

## BAB I PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Kota Malang merupakan salah satu kota besar di Indonesia dimana pada tahun 2011 memiliki jumlah penduduk sebesar 894.432 jiwa (Malang Dalam Angka 2013). Kota Malang sebagai kota pendidikan yang kini dikenal oleh masyarakat luas menjadikan Kota Malang sebagai salah satu kota tujuan oleh masyarakat di seluruh Indonesia. Ditjen Cipta Karya menunjukkan bahwa dalam kurun waktu antara tahun 1996 sampai dengan tahun 2000 terjadi peningkatan jumlah sarana pendidikan di Kota Malang. Pada tahun 2000 sarana pendidikan SD berjumlah 368, SMP berjumlah 100, SMU berjumlah 93, dan perguruan tinggi berjumlah 41. Kondisi ini menyebabkan kebutuhan area permukiman semakin tinggi mengingat jumlah sarana pendidikan yang semakin bertambah. Kota yang menjadi salah satu pusat pendidikan ini memiliki beban atas migrasi masuk yang terjadi. Beban untuk memenuhi kebutuhan akan ruang hidup seperti tempat tinggal menjadi konsekuensi yang ditanggung sebagai kota pendidikan. Tingginya kualitas sarana pendidikan khususnya perguruan tinggi banyak menyerap masyarakat dari luar Kota Malang, sehingga menjadikan lingkungan di sekitar perguruan tinggi tersebut menjadi tujuan termudah sebagai tempat tinggal. Seperti yang kita ketahui, lingkungan permukiman di sekitar perguruan tinggi umumnya menyediakan tempat tinggal bagi masyarakat yang datang sebagai pelajar. Lingkungan tersebut menjadi ramai oleh masyarakat pendatang. Lingkungan yang menjadi tempat tinggal masyarakat pendatang tersebut tidak hanya dipenuhi dengan rumah kos atau *boarding-house*, namun juga sarana-sarana pendukung seperti perdagangan dan jasa yang menyediakan kebutuhan masyarakat pendatang. Hal ini menjadikan adanya perputaran ekonomi di lingkungan di permukiman tersebut, sehingga muncul kebutuhan akan ruang hidup yang sesuai dengan masyarakat yang heterogen.

Lingkungan permukiman Kelurahan Ketawanggede merupakan lingkungan permukiman yang identik dengan area rumah kos atau *boarding-house*. Seperti yang telah diketahui, lingkungan permukiman tersebut merupakan lingkungan permukiman yang heterogen yang banyak ditinggali oleh masyarakat luar Kota Malang. Masyarakat yang dimaksud merupakan mahasiswa yang tinggal di lingkungan tersebut. Aktifitas berjalan di

area ini menjadi pilihan transportasi yang mudah dan efisien. Hal ini dikarenakan masyarakat (dalam hal ini mahasiswa) di area ini cenderung memiliki rute perjalanan yang pendek, dimana lokasi tempat tinggal mereka dekat dengan kampus. Lingkungan ini merupakan lingkungan dengan guna lahan permukiman yang dipenuhi dengan rumah kos/*boarding-house*, namun didukung oleh guna lahan lain yaitu perdagangan dan jasa serta pendidikan. Aktifitas-aktifitas yang banyak dilakukan mahasiswa di lingkungan tersebut dengan berjalan kaki adalah kuliah dan berbelanja. Lokasi rumah kos yang berdekatan dengan kampus menjadikan jalanan di area tersebut ramai oleh masyarakat yang berjalan kaki, namun tidak menutup kemungkinan jalan-jalan tersebut dilewati oleh sepeda dan kendaraan bermotor. Jalan-jalan lingkungan di sebelah barat Universitas Brawijaya yang dimaksud mencakup Jalan Kerto Aji, Jalan Kerto Leksono, Jalan Kerto Rejo, Jalan Kerto Pamuji, Jl, Kertosentono, Jalan Kerto Raharjo, Jalan Kerto Rahayu, Jalan Kerto Sari, Jalan Kerto Waluyo, Jalan Watumujur, Jalan Watugong, dan Jalan Watugilang. Ramainya pejalan kaki di lingkungan permukiman tersebut menjadikan kebutuhan akan lingkungan pejalan kaki yang nyaman merupakan kebutuhan yang penting untuk diperhatikan.

Lokasi studi penelitian ini adalah suatu lingkungan permukiman yang sudah berkembang karena berada di sekitar area pendidikan khususnya perguruan tinggi, sehingga pejalan kaki menggunakan moda berjalan kaki sebagai moda utama. Perkembangan yang terjadi menyebabkan lokasi ini menyediakan kebutuhan masyarakat pendatang dengan jarak antara sarana satu dengan yang lain saling berdekatan, sehingga aktifitas berjalan kaki di lokasi ini merupakan kebiasaan yang umum bagi masyarakat pendatang. Namun, seiring berkembangnya Kota Malang maka aktifitas pejalan kaki yang ada di lokasi ini menjadi hal yang perlu diperhatikan. Menurut buku *Creating Walkable Communities* (1998), disebutkan bahwa prinsip walkable community / lingkungan permukiman yang mendukung pejalan kaki antara lain coherence / keterhubungan sistem, continuity / kesatuan pola dan fungsi yang membentuk kontinuitas, equilibrium / keseimbangan transportasi yang mengakomodasi pejalan kaki, safety / keamanan terhadap lalu lintas kendaraan, comfort / kenyamanan, sociability / kegiatan yang mendukung interaksi pejalan kaki, accessibility / kemudahan akses terhadap keseluruhan lingkungan, efficiency / efisiensi akses pejalan kaki, attractiveness / lingkungan yang menimbulkan minat berjalan kaki.

Pada lingkungan permukiman Kelurahan Ketawanggede terdapat banyak ruang-ruang / jalur-jalur yang merupakan media akses pejalan kaki dimana terdapat berbagai aktifitas didalamnya, yaitu aktifitas pendidikan, jual beli, interaksi sosial, dan sebagainya. Jalur-jalur pada lingkungan permukiman tersebut digunakan sebagai jalur sirkulasi pejalan kaki bersamaan dengan lalu lintas kendaraan tanpa adanya pemisahan ruang, selain itu pada ruang-ruang jalan yang ada juga terdapat aktifitas jual beli pedagang kaki lima (PKL) dan parkir on street. Sehingga dengan adanya berbagai aktifitas pada ruang-ruang jalan tersebut beserta keterbatasan ruang yang ada menyebabkan timbulnya konflik kepentingan dari setiap pengguna didalamnya. Sedangkan untuk kondisi perabot jalan dimana juga digunakan sebagai fasilitas pendukung bagi pejalan kaki masih kurang mendukung, seperti kondisi penerangan pada malam hari masih terdapat ruang-ruang gelap, minimnya peneduh / perlindungan terhadap sinar matahari, tempat duduk bagi pejalan kaki, dan sebagainya.

Melihat permasalahan tersebut maka dengan konsep walkable community maka dapat dimunculkan lingkungan permukiman yang mendukung aktifitas pejalan kaki yaitu ruang-ruang jalan yang menjamin kenyamanan dan keselamatan pejalan kaki dengan adanya fasilitas yang mendukung, lalu lintas kendaraan yang tidak mengganggu pejalan kaki, area-area ruang terbuka sebagai tempat masyarakat saling berinteraksi, pedagang kaki lima yang mendukung kebutuhan masyarakat tanpa mengganggu kegiatan lain. Sehingga akan menambah nilai estetika dan juga mendukung perkembangan aktifitas masyarakat di kawasan tersebut.

## 1.2 Identifikasi Masalah

- 1 Lingkungan permukiman Kelurahan Ketawanggede merupakan suatu kawasan yang menyediakan tempat tinggal bagi mahasiswa dengan lokasi yang dekat dengan kampus dan perdagangan dan jasa yang menyediakan kebutuhan sehari-hari masyarakat, sehingga aktifitas berjalan kaki merupakan moda utama transportasi, namun kondisi lingkungan yang tidak terencana dengan baik dan tidak dapat mendukung aktifitas / pergerakan pejalan kaki.
- 2 Lingkungan permukiman Kelurahan Ketawanggede merupakan lingkungan yang didalamnya terdapat ruang-ruang / jalur-jalur yang merupakan media akses bagi sirkulasi pejalan kaki bersamaan dengan lalu lintas kendaraan tanpa adanya pemisahan ruang, selain itu juga terdapat aktifitas jual beli pedagang kaki lima (PKL) dan parkir on street. Sehingga pergerakan pejalan kaki perlu

memperhatikan adanya konflik kepentingan antar sesama pengguna ruang mengingat adanya efek dari lalu lintas kendaraan tersebut.

- 3 Kurangnya batasan kecepatan bagi kendaraan bermotor ataupun hal-hal lain yang dapat menghambat kecepatan kendaraan bermotor, sehingga mempengaruhi keamanan berjalan kaki.
- 4 Kondisi perkerasan jalan berupa aspal yang lebih difungsikan bagi lalu lintas kendaraan kurang mendukung aktifitas pejalan kaki, dimana pada saat hujan air tidak langsung terserap dengan baik dan menimbulkan genangan, sehingga mengurangi kenyamanan berjalan kaki.
- 5 Minimnya fasilitas pendukung bagi pejalan kaki seperti lampu penerangan, peneduh, hingga tempat duduk yang menunjukkan bahwa kondisi lingkungan permukiman belum mengakomodasi kebutuhan pejalan kaki.

### 1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka dapat dirumuskan masalah berdasarkan prinsip *walkable community* yaitu sebagai berikut.

1. Bagaimana karakteristik struktur ruang beserta pola pergerakan dan aktifitas didalamnya?
2. Bagaimana karakteristik ruang jalan sebagai fasilitas pejalan kaki?
3. Bagaimana konsep *walkable community* terkait ruang jalan sebagai fasilitas pejalan kaki berdasarkan pola pergerakan dan aktifitasnya?

### 1.4 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui karakteristik struktur ruang beserta pola pergerakan dan aktifitas didalamnya.
2. Mengetahui karakteristik ruang jalan sebagai fasilitas pejalan kaki.
3. Mengetahui konsep *walkable community* terkait ruang jalan sebagai fasilitas pejalan kaki berdasarkan pola pergerakan dan aktifitasnya.

### 1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat Studi yang didapatkan dari studi tentang kajian ruang jalan sebagai fasilitas pejalan kaki ini adalah:

1. Bagi Masyarakat

Kajian mengenai ruang jalan sebagai fasilitas pejalan kaki ini memberikan kontribusi dengan tersedianya sarana yang dibutuhkan masyarakat untuk berjalan kaki dengan nyaman dan aman.

2. Bagi Pemerintah

Kajian mengenai ruang jalan sebagai fasilitas pejalan kaki ini dapat dijadikan pertimbangan dalam upaya menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman bagi pejalan kaki di area permukiman sebelah barat Universitas Brawijaya.

3. Bagi Akademisi

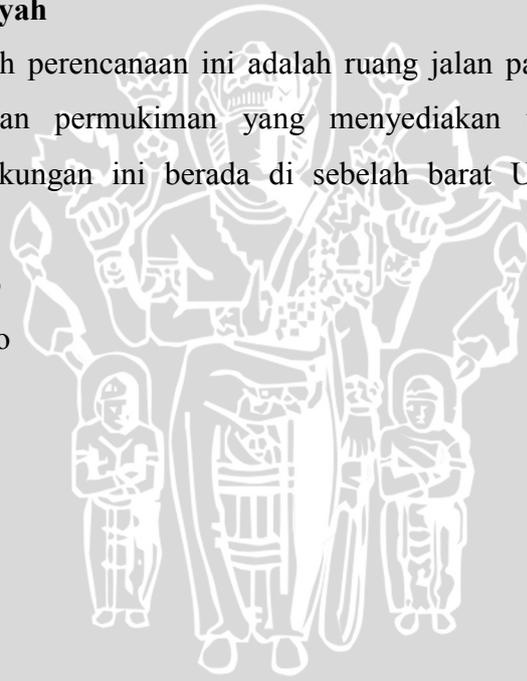
Menambah wawasan mengenai permasalahan lingkungan permukiman dalam hal kajian lingkungan yang *walkable*.

## 1.6 Ruang Lingkup Penelitian

### 1.6.1 Ruang Lingkup Wilayah

Ruang lingkup wilayah perencanaan ini adalah ruang jalan pada area permukiman yang merupakan lingkungan permukiman yang menyediakan tempat tinggal bagi mahasiswa pendatang, lingkungan ini berada di sebelah barat Universitas Brawijaya Malang, yaitu pada:

1. Jalan Kerto Raharjo
2. Jalan Kerto Leksono
3. Jalan Watugong
4. Jalan Watumujur I
5. Jalan Watumujur II
6. Jalan Watuaji
7. Jalan Kerto Sari
8. Jalan Kerto Aji
9. Jalan Kerto Leksono
10. Jalan Kerto Rejo
11. Jalan Kerto Sariro
12. Jalan Kerto Asri
13. Jalan Kerto Rahayu
14. Jalan Watugilang
15. Jalan Kerto Pamudji
16. Jalan Kerto Waluyo



### 1.6.2 Ruang Lingkup Materi

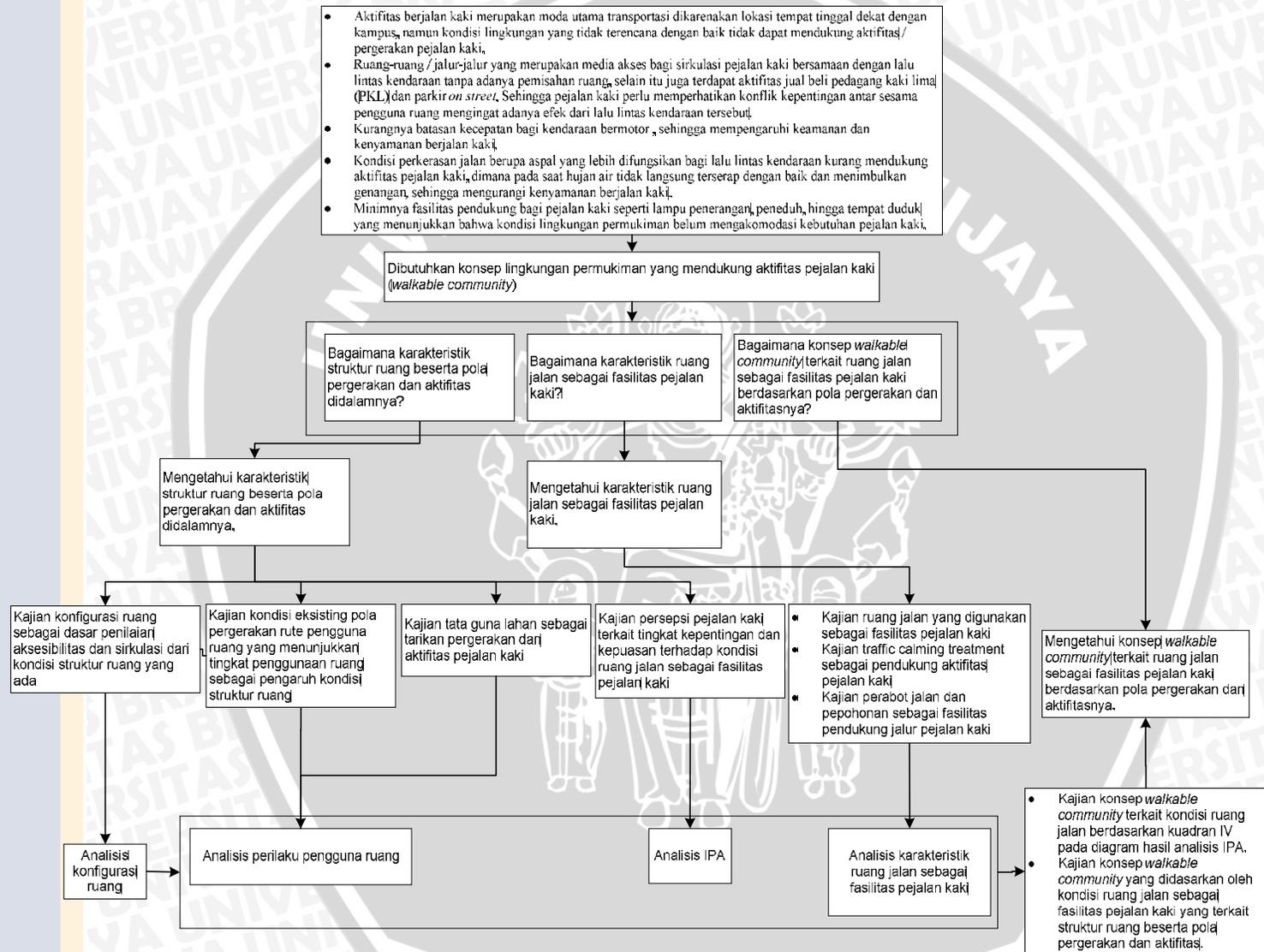
Materi yang dibahas dalam penelitian ini adalah materi yang mencakup dalam materi lingkungan permukiman dimana mengkaji ruang jalan sebagai fasilitas pejalan kaki. Ruang jalan yang dimaksud dalam penelitian yaitu terkait ruang/daerah manfaat jalan (rumaja/damaja), damaja menurut SNI Persyaratan Umum Sistem Jaringan dan Geometri Jalan Perumahan (2003) merupakan ruang sepanjang jalan yang dibatasi oleh lebar, tinggi, dan kedalaman ruang batas tertentu. Ruang tersebut diperuntukkan bagi median, perkerasan jalan, jalur pemisah, bahu jalan, saluran tepi jalan, trotoar, lereng, ambang pengaman, timbunan dan galian, gorong-gorong, perlengkapan jalan, dan bangunan lainnya. Pada kondisi eksisting lingkungan permukiman Kelurahan Ketawanggede, elemen-elemen yang terdapat pada rumaja dimana merupakan kajian dalam penelitian antara lain badan jalan, bahu jalan, serta jalur amenitas dan jalur hijau yang digunakan sebagai ruang penempatan perabot jalan. Kajian ruang jalan tersebut didasarkan pada prinsip *walkable community* yaitu meliputi:

1. Kajian mengenai struktur ruang beserta pola pergerakan dan aktifitas didalamnya, dimana lokasi penelitian merupakan lingkungan permukiman dengan jalur-jalur yang tersebar dan mengkoneksikan keseluruhan sudut ruang, yaitu mencakup:
  - a. Kajian struktur ruang yaitu konfigurasi ruang sebagai dasar penilaian aksesibilitas dan sirkulasi ruang-ruang / jalur-jalur pada lingkungan permukiman. Kajian tersebut yang didasarkan pada prinsip *coherence*, *continuity*, dan *accessibility*.
  - b. Kajian kondisi eksisting pola pergerakan rute pengguna ruang yang menunjukkan tingkat penggunaan ruang sebagai pengaruh kondisi struktur ruang. Dalam hal ini pengguna ruang adalah pejalan kaki dengan lalu lintas kendaraan yang menjadi konflik yang perlu diperhatikan. Kajian tersebut didasarkan pada prinsip *coherence*, *continuity*, *equilibrium*, *safety*, dan *comfort*.
  - c. Kajian tata guna lahan serta zona-zona yang menjadi tarikan pergerakan, sebagai pengaruh pola pergerakan pejalan kaki. kajian tersebut didasarkan pada prinsip *coherence* dan *sociability*.
2. Kajian kondisi ruang jalan yang digunakan sebagai fasilitas pejalan kaki, dimana merupakan kajian ruang-ruang jalan yang digunakan secara bersamaan oleh pejalan kaki dan kendaraan tanpa terdapat trotoar sebagai pemisah jalur, Kajian

tersebut didasarkan pada prinsip *safety*, *comfort*, *efficiency*, dan *attractiveness*, yaitu mencakup:

- a. Kajian mengenai persepsi pejalan kaki terkait tingkat kepentingan dan kepuasan terhadap kondisi ruang jalan sebagai fasilitas pejalan kaki
  - b. Kajian kondisi ruang jalan berdasarkan standar kebutuhan ruang gerak pejalan kaki
  - c. Tingkat penggunaan ruang oleh pejalan kaki pada setiap jalur
  - d. Tingkat penggunaan ruang oleh kendaraan sebagai efek lalu lintas kendaraan terhadap pejalan kaki
  - e. Penggunaan *traffic calming treatment* sebagai pendukung pergerakan pejalan kaki terhadap adanya efek lalu lintas kendaraan
  - f. Kajian perabot jalan dan pepohonan sebagai fasilitas pendukung jalur pejalan kaki
3. Kajian mengenai konsep *walkable community* terkait ruang jalan sebagai fasilitas pejalan kaki berdasarkan pola pergerakan dan aktifitasnya, dimana ruang-ruang jalan pada lingkungan permukiman Kelurahan Ketawanggede dikonsepsikan sebagai fasilitas yang mendukung pergerakan pejalan kaki, yaitu mencakup:
- a. Kajian mengenai konsep *walkable community* terkait kondisi ruang jalan berdasarkan kuadran IV pada diagram hasil analisis tingkat kepentingan dan kepuasan pejalan kaki.
  - b. Kajian mengenai konsep *walkable community* yang didasarkan oleh kondisi ruang jalan sebagai fasilitas pejalan kaki yang terkait struktur ruang beserta pola pergerakan dan aktifitas yang ada didalamnya. Kajian ini didasarkan untuk mendukung prinsip *coherence*, *continuity*, *equilibrium*, *safety*, *comfort*, *sociability*, *accessibility*, *efficiency*, dan *attractiveness*.

## 1.7 Kerangka Pemikiran



Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran

## 1.8 Sistematika Pembahasan

### BAB I PENDAHULUAN

Berisikan latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan, ruang lingkup wilayah perencanaan dan bahasan, dan sistematika pembahasan.

### BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Berisikan tinjauan teori berdasarkan variabel yang akan dilakukan penelitiannya yang memiliki hubungan erat.

### BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisi tentang ruang lingkup dan langkah kegiatan serta metode pendekatan yang digunakan, pengkajian potensi dan masalah di wilayah perencanaan, alur pemikiran, strategi dan konsep dasar perancangan, sistematika pelaporan, desain survey dan kerangka pembahasan dalam penyusunan laporan.

### BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Berisi tentang karakteristik dan fakta-fakta di lapangan, kemudian dianalisis berdasarkan metode yang telah ditetapkan. Output yang diharapkan dari analisis tersebut merupakan jawaban dari rumusan masalah.

### BAB V PENUTUP

Berisi kesimpulan dan saran terkait penelitian yang dilakukan. Kesimpulan yang didapatkan merupakan jawaban dari rumusan masalah. Saran berupa masukan terhadap pihak terkait maupun penelitian selanjutnya.